

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa praktik *personal hygiene* siswa dan kebersihan pedagang makanan di SDN 1 Cimerang masih belum optimal, yang berpotensi meningkatkan risiko keracunan makanan. Kebiasaan siswa yang kurang mencuci tangan sebelum makan serta perilaku pedagang yang mengabaikan standar sanitasi menjadi perhatian utama. Meskipun sekolah telah melakukan pembinaan dan pengawasan, keterbatasan regulasi, sumber daya, dan koordinasi lintas sektor menghambat efektivitas upaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan tertulis, pelatihan teknis bagi pedagang, serta sistem pengawasan dan sanksi yang jelas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menyoroti kebutuhan pengelolaan keamanan pangan berbasis sekolah yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Siswa Sekolah Dasar

Siswa disarankan untuk membiasakan diri menjaga kebersihan pribadi, salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan guna mencegah masuknya kuman atau zat berbahaya ke dalam tubuh. Selain itu, siswa juga perlu dibiasakan memilih jajanan yang bersih, tertutup, dan disajikan dengan cara yang higienis agar terhindar dari risiko kontaminasi.

5.2.2 Saran untuk Pedagang Jajanan Makanan dan Minuman Sekolah

Pedagang harus meningkatkan penerapan *hygiene* dan sanitasi, seperti menggunakan celemek, tidak merokok saat berjualan, menjaga kebersihan tangan dan peralatan, serta memastikan makanan yang dijual memenuhi standar keamanan pangan, termasuk memiliki label, izin edar, dan perlindungan dari kontaminasi.

5.2.3 Saran untuk Pihak Sekolah (SDN 1 Cimerang)

Sekolah perlu membangun kantin sehat yang memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan serta menyusun kebijakan tertulis sebagai dasar pengawasan dan penindakan terhadap pedagang. Fasilitas pendukung seperti keran air dan tempat sampah yang memadai harus disediakan khusus untuk pedagang. Selain itu, sekolah wajib memberikan edukasi *hygiene* secara menyeluruh kepada pedagang dan siswa, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi rutin dengan sistem sanksi tegas bagi pelanggar. Pembentukan tim pengawas internal dan penguatan kerja sama dengan instansi eksternal seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas juga penting untuk mendukung pengawasan dan pelatihan teknis secara konsisten.

5.2.4 Saran untuk Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih di rumah, seperti membiasakan anak mencuci tangan dan membawa bekal sehat ke sekolah. Komunikasi dengan pihak sekolah juga penting untuk mendukung pengawasan perilaku anak di lingkungan sekolah.

5.2.5 Saran untuk Dinas Kesehatan dan Puskesmas Setempat

Dinas dan Puskesmas perlu memberikan pendampingan teknis dan edukasi berkala kepada sekolah dan pedagang, serta memperkuat monitoring melalui kunjungan lapangan yang terjadwal. Dukungan sumber daya dan pelatihan juga dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas pengawasan sekolah.

5.2.6 Saran untuk Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan atau BPOM)

Pemerintah daerah harus menyusun regulasi yang jelas mengenai standar keamanan jajanan sekolah, menyediakan pedoman teknis untuk sekolah, serta melakukan evaluasi rutin. Kolaborasi lintas sektor juga perlu diperkuat untuk menciptakan sistem pengawasan pangan yang terpadu dan berkelanjutan.

5.2.7 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi secara lebih mendalam dan menerapkan teknik triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan representatif.